

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
PROBLEM BASED INSTRUCTION DI SDN 08
PADANG LABAN PESISIR SELATAN**

Rahmadani Fitri¹, Pebriyenni², Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: ira-faiq93@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study was to describe the learning outcome of fourth grade students using problem based instruction learning process model in teaching social science in SDN 08 Padang Laban, Pesisir Selatan. This research is a classroom action research. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings and one final exam cycle. The subjects were fourth grade students of SDN 08 Padang Laban, which amounts to 19 people. The research instrument used is the observation sheet activities of teachers teaching, students' test results, field notes, and cameras. Based on the results of the study, the average value on students' cognitive aspects such as knowledge (C1) from the first cycle to the second cycle increased 69,47 into 85,26 and the average value on the understanding (C2) from the first cycle to the second cycle increased by 35,26 to 70,52. From the affective aspects of students is the ability of students responsible, increased from the first cycle to the second cycle of 67,98% into 81,24%. This means learning social science by using problem based instruction learning process model can improve learning outcomes of fourth grade students of SDN 08 Padang Laban. Based on these results, the researchers suggested that teachers can use audio-visual media in learning to improve student learning outcomes.

Keywords : Student Results, IPS, Problem Based Instruction

Pendahuluan

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Burton (dalam Hosnan, 2013:3) mendefinisikan, “Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya”. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang hasilnya

adalah adanya perubahan tingkah laku, seperti dari yang buruk menjadi yang baik. Belajar juga membuat seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu. Siswa Sekolah Dasar (SD) pada umumnya berada dalam usia yang masih senang bermain, senang melakukan kegiatan, memiliki rasa ingin tahu yang besar. Mereka tertarik untuk melakukan penggalan, melakukan kegiatan, melakukan permainan, mendapatkan pengalaman yang bervariasi, memenuhi rasa keingintahuannya.

Menurut Sardjiyo, dkk. (2008:1.32), “Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD bertujuan agar membentuk siswa SD yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab”. Pengembangan pembelajaran IPS yang menarik, menyenangkan, layak, sesuai konteks, serta didukung oleh ketersediaan waktu, keahlian, sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang tidak mudah untuk dilaksanakan. Seseorang guru dituntut memiliki kemampuan dan kreativitas yang cukup agar pembelajaran dapat terselenggarakan secara efektif dan efisien. Salah satu aspek kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah tentang pemahaman dan penguasaan terhadap pendekatan pembelajaran.

Di dalam pembelajaran IPS di tempat peneliti melakukan observasi, yaitu di kelas IV SDN 08 Padang Laban, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan, pembelajaran IPS masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Kegiatan belajar siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat beberapa hal-hal penting.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Januari 2015 di kelas IV SDN 08 Padang Laban Kabupaten Pesisir Selatan, khususnya dalam pembelajaran IPS, tampak bahwa siswa mendengarkan ceramah guru, lalu mencatat ataupun meringkas buku teks pelajaran sehingga siswa terkadang terlihat mengantuk saat proses pembelajaran, serta siswa tidak memiliki konsentrasi atau fokus pada konsep-konsep yang diajarkan guru.

Pada saat observasi, guru yang sedang mengajarkan materi tentang mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya, cenderung masih menggunakan metode ceramah, dengan beberapa kali melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa.

Guru memulai pembelajaran dengan bertanya “Apa saja kebutuhan yang kita perlukan, dan bagaimana cara kita mendapatkan kebutuhan-kebutuhan tersebut?” Saat pembelajaran, siswa menyimak melalui buku teks pelajaran yang digunakan, akan tetapi beberapa dari mereka tampak mengantuk. Hanya beberapa orang yang menyimak dengan sungguh-sungguh.

Aktivitas siswa menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 08

Padang Laban Kabupaten Pesisir Selatan yaitu Ibu Sumini, pada saat pembelajaran adalah

Siswa terkadang membaca buku paket pembelajaran yang dibagikan, kemudian mereka menyimak saat penyampaian materi, akan tetapi itu tidak berlangsung lama, mereka kemudian berbicara dengan teman sebelahnyanya ataupun bermain, ada juga yang tampak mengantuk. Dengan begitu biasanya siswa dialihkan dengan memberikan tugas menjawab pertanyaan yang ada di buku paket pelajaran, saat melaksanakan tugas terkadang siswa sering bertanya kepada teman sebelahnyanya dan siswa kurang membaca buku paket untuk mendapatkan jawaban, jadi mereka menjawab soal dengan asal-asalan. Jika diadakan diskusi kelompok, beberapa orang siswa tidak bekerjasama dengan temannya, mereka tetap bekerja sendiri-sendiri.

Pada ulangan harian 1 pembelajaran IPS di semester II tahun ajaran 2014/2015 pada tanggal 9 Februari 2015, yang soalnya terdiri dari ranah kognitif pengetahuan dan beberapa soal ranah pemahaman, dari sebanyak 19 orang diperoleh 5 orang siswa (26,31%) yang mendapat nilai hasil belajar melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara itu sebanyak 14 orang siswa (73,68%) yang nilainya masih di bawah KKM. KKM di SDN 08 Padang Laban

Kabupaten Pesisir Selatan khususnya untuk pembelajaran IPS adalah 70.

Hasil belajar yang dimaksud menurut Sudjana (2009:3) adalah, “Proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”.

Permasalahan di atas tentu tidak boleh dibiarkan berlanjut, oleh karena itu perlu dicarikan solusinya. Sesuai dengan tahap perkembangan siswa, cara siswa belajar, dan konsep pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dimungkinkan sesuai untuk mengatasi masalah adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang berdasarkan masalah, sehingga siswa akan mencoba memecahkan masalah tersebut. Contohnya jika pada pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam, siswa akan diberikan beberapa pertanyaan mengenai kebutuhan bagi manusia, dan bagaimana cara memenuhi kebutuhan tersebut. Siswa akan berusaha mencari jawabannya dan mencoba untuk menceritakan jawaban yang mereka dapatkan.

Berdasarkan kenyataan dan uraian di atas, peneliti meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 08 Padang Laban Kabupaten Pesisir Selatan pada pembelajaran IPS dengan menerapkan

model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Oleh karena itu, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran IPS melalui Penerapan Model *Problem Based Instruction* di SDN 08 Padang Laban Kabupaten Pesisir Selatan”.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk. (2012:3), “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 08 Padang Laban, Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SDN 08 Padang Laban Kabupaten Pesisir Selatan pada semester II tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 19 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 April 2015 dan hari Senin tanggal 4 Mei 2015, kemudian dilanjutkan dengan ujian akhir siklus I pada hari Rabu tanggal 6 Mei 2015. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Mei dan hari Rabu tanggal 13 Mei 2015, kemudian

dilanjutkan ujian akhir siklus II pada hari Jum’at tanggal 15 Mei 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan metode PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2012:20), yang terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi,

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini adalah 75%. Pencapaian proses pembelajaran juga didukung dengan hasil belajar siswa dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari aktivitas guru sedangkan data sekunder diperoleh dari nilai siswa.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, tes, pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan instrumen penelitian yaitu:

1. Lembar Observasi Hasil Belajar Aspek Afektif Siswa

Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* dapat ditingkatkan ranah afektif kerjasama dan tanggungjawab siswa.

2. Lembar Observasi Kegiatan Pengajaran oleh Guru

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan berpedoman pada lembar observasi, *observer* mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *Problem Based Instruction*.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* pada setiap akhir siklus.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* dan mencatat hal-hal yang tidak terlihat pada lembar observasi.

5. Kamera

Kamera digunakan untuk memperoleh dokumentasi dalam implementasi pembelajaran. Photo berguna untuk melengkapi data, khususnya tentang kondisi dan situasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan

menggunakan model *Problem Based Instruction*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa rumus untuk teknik analisis data, yaitu:

1. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru

Untuk menentukan nilai aktivitas guru dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2009:133), yaitu:

$$\text{Skor guru} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan:

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

<59% = Kurang

2. Teknik Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa

Untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2009:109), yakni:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Desfitri, dkk. (2008:43), yaitu:

$$TB = \frac{s}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas belajar

s = Jumlah siswa yang memperoleh nilai dari atau sama dengan 70

n = Jumlah siswa

Kriteria taraf keberhasilan:

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

<59% = Kurang

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 01: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Instruction* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	12	60%	Cukup Baik
2	13	65%	Cukup Baik
Rata-rata persentase aktivitas guru siklus I		62,5%	Cukup Baik

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama persentase pelaksanaan kegiatan guru adalah 60% dan meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 65%. Jadi dari persentase aktivitas guru di atas memiliki rata-rata persentase yaitu 62,5% sudah dapat dikatakan cukup baik belum dikatakan sempurna. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa dalam mengajarkan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Instruction*.

2) Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus I dapat dilihat pada lembar hasil siswa.

Tabel 02: Rata-rata Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pengetahuan dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Instruction* pada Siklus I

No.	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Rata-rata Hasil Belajar Siswa	53,15	
2	Rata-rata Pengetahuan Siswa	69,47	
3	Siswa yang tuntas pengetahuan	13	68,42%
4	Siswa yang tidak tuntas	6	31,57%
Target		75%	

Tabel 03: Rata-rata Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pemahaman dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Instruction* pada Siklus I

No.	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Rata-rata Hasil Belajar Siswa	53,15	
2	Rata-rata Pemahaman Siswa	35,26	
3	Siswa yang tuntas pemahaman	4	21,05%
4	Siswa yang tidak tuntas	15	78,94%
Target		75%	

Dari Tabel 02 dan Tabel 03 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, karena rata-rata hasil belajar ranah kognitif pengetahuan siswa berjumlah 53,15 dengan jumlah siswa yang tuntas pengetahuan sebanyak 13 orang jika dipersentasekan yaitu 68,42%. Sedangkan rata-rata hasil belajar

ranah kognitif pemahaman siswa berjumlah 35,26 dengan jumlah siswa yang tuntas pemahaman sebanyak 4 orang jika dipersentasekan yaitu 21,05%. Hal ini belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Tabel 04: Persentase Sikap Tanggungjawab dan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Instruction* pada Siklus I

Siklus I	Tanggung jawab dan Kerjasama	Tanggung jawab dan Kerjasama
Pertemuan	1	2
Jumlah Nilai	1.187,5	1.375
Persentase Rata-rata	62,5%	72,36%
Rata-rata Siklus I	67, 93%	
Kriteria Keberhasilan	Cukup baik	

Dari Tabel 04 di atas dapat disimpulkan bahwa ranah afektif siswa pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan, karena persentase rata-rata ranah afektif yang tercapai yaitu 67,93 dengan kriteria keberhasilan “cukup baik”. Hal ini belum mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam

mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 05 : Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Instruction* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	14	70%	Baik
2	16	80%	Baik
Rata-rata persentase aktivitas guru siklus II		75%	Baik

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama

persentase pelaksanaan kegiatan guru adalah 70% dan meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 80%. Jadi dari persentase aktivitas guru di atas memiliki rata-rata persentase yaitu 75% sudah dapat diasumsikan bahwa kegiatan yang dilakukan guru sudah memiliki kategori “baik”.

2) Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus I dapat dilihat pada lembar hasil siswa.

Tabel 06: Rata-rata Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pengetahuan dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Instruction* pada Siklus II

No.	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Rata-rata Hasil Belajar Siswa	78,15	
2	Rata-rata Pengetahuan Siswa	85,26	
3	Siswa yang tuntas pengetahuan	17	89,47%
4	Siswa yang tidak tuntas	2	10,52%
Target		75%	

Tabel 07: Rata-rata Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pemahaman dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Instruction* pada Siklus II

No.	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Rata-rata Hasil Belajar Siswa	78,15	
2	Rata-rata Pemahaman Siswa	70,52	
3	Siswa yang tuntas pemahaman	15	78,94%
4	Siswa yang tidak tuntas	4	21,05%
Target		75%	

Tabel 08: Persentase Sikap Tanggungjawab dan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Instruction* Pada Siklus II

Siklus II	Tanggung jawab dan Kerjasama	Tanggung jawab dan Kerjasama
Pertemuan	1	2
Jumlah Nilai	1475	1612,5
Persentase Rata-rata	77,63%	84,86%
Rata-rata Siklus II	81,24%	
Kriteria Keberhasilan	Sangat Baik	

Dari tabel 06 dan tabel 07 diatas dapat disimpulkan ranah kognitif pengetahuan siswa mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 85,26 serta siswa yang tuntas pengetahuan berjumlah 17 orang atau dipersentasekan 89,47%. Ranah afektif pemahaman siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata 70,52 serta siswa yang tuntas pemahaman berjumlah 15 orang atau dipersentasekan 78,94%.

Dari Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa apabila dibandingkan dengan siklus I, maka siklus II ini hasil belajar siswa jauh lebih baik. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I ranah kognitif pengetahuan terdapat 68,42% siswa yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,47%. Pada siklus I ranah kognitif pemahaman terdapat

21,05% siswa yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,94%. Hal ini sudah menunjukkan tercapainya target persentase jumlah siswa yang mencapai KKM 70 yaitu minimal 75%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pembahasan

Penggunaan model *Problem Based Instruction* ini menyebabkan perubahan cara belajar bagi siswa. Biasanya hanya mendengarkan ceramah yang diberikan guru. Namun setelah menggunakan model *Problem Based Instruction*, siswa dapat menemukan pemecahan masalah yang diberikan, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat seperti di bawah ini.

Tabel 09: Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pengetahuan dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Instruction* Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Siswa Tidak Tuntas ≤ 70	Siswa Tuntas ≥ 70	Target (75%)
I	6 orang = 31,57%	13 orang = 68,42%	Belum mencapai target
II	2 orang = 10,52%	17 orang = 89,47%	Sudah mencapai target

Tabel 10: Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pemahaman dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Instruction* Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Siswa Tidak Tuntas ≤ 70	Siswa Tuntas ≥ 70	Target (75%)
I	15 orang = 78,94%	4 orang = 21,05%	Belum mencapai target
II	4 orang = 21,05%	15 orang = 78,94%	Sudah mencapai target

Berdasarkan Tabel 09 dan tabel 10 tentang hasil belajar siswa ranah kognitif pengetahuan dan pemahaman dalam 2 siklus di atas, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar ranah kognitif pengetahuan ada 13 orang (68,42%) dan yang belum tuntas belajar ada 13 orang (68,42%). Sedangkan pada siklus II, siswa

yang tuntas belajar ada 17 orang (89,47%) dan yang belum tuntas belajar hanya 2 orang (10,52%). Serta hasil belajar siswa ranah kognitif pemahaman terlihat pada siklus I, siswa yang tuntas belajar ada 4 orang (21,05%) dan yang belum tuntas belajar ada 15 orang (78,94%). Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar ada 15 orang (78,94%) dan yang belum tuntas sebanyak 4 orang (21,05%). Persentase ketuntasan belajar siswa ranah kognitif pengetahuan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,05%. Persentase ketuntasan belajar siswa ranah kognitif pemahaman dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 57,89%.

Tabel 11: Data Peningkatan Afektif Siswa melalui Penerapan Model *Problem Based Instruction* pada siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase	Target (75%)
I	67,93%	Belum mencapai target
II	81,24%	Sudah mencapai target

Berdasarkan Tabel 11 tentang hasil tentang peningkatan afektif siswa dalam 2 siklus di atas, terlihat bahwa pada siklus I, aspek kognitif siswa tercapai dengan persentase rata-rata 67,93%. Sedangkan pada siklus II, aspek kognitif siswa telah mencapai persentase rata-rata 81,57%. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa persentase aspek afektif siswa dari

siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,64%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS di SDN 08 Padang Laban Pesisir Selatan. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II yaitu:

1. Peningkatan pengetahuan siswa kelas IV pada KD 2.4 mengenal permasalahan sosial di daerahnya melalui model *Problem Based Instruction* yaitu rata-rata hasil belajar siswa ranah kognitif pengetahuan pada siklus I yaitu 69,47 sedangkan pada siklus II menjadi 85,26 dengan persentase ketuntasan belajar siswa ranah kognitif pengetahuan pada siklus I 68,42% menjadi 89,47% pada siklus II.
2. Peningkatan pemahaman siswa kelas IV pada KD 2.4 mengenal permasalahan sosial di daerahnya melalui model *Problem Based Instruction* yaitu rata-rata hasil belajar siswa ranah kognitif pemahaman pada siklus I yaitu 35,26 sedangkan pada siklus II menjadi 70,52 dengan persentase ketuntasan belajar siswa ranah kognitif pemahaman pada

siklus I 21,05% menjadi 78,94% pada siklus II.

3. Peningkatan sikap kerjasama dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Instruction* yaitu persentase rata-rata Afektif siswa pada siklus I yaitu 67,93% sedangkan pada siklus II menjadi 81,57%.

Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Instruction* di kelas IV SDN 08 Padang Laban Kabupaten Pesisir Selatan berlangsung dengan baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap penguasaan materi pembelajaran.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Instruction* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Bagi peneliti, agar pelaksanaan pembelajaran melalui model *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan aspek-aspek belajar lainnya.

Daftar Pustaka

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anitah W, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto dan Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. “Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual”. *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Fajar, Ajie Bella. 2013. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model *Problem Based Instruction* (PBI) pada Siswa Kelas III SDN Gunungpati 02”. *Skripsi*. Semarang: Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, Nur. 2013. *Panduan Praktis Penyusunan dan Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hosnan, M. 2013. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.

Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.

Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sardjiyo, dkk. 2008. *Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Setiawan, Dani. 2013. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model *Problem Based Instruction* pada Siswa Kelas IVB SD Negeri Wates 01 Semarang”. *Skripsi*. Semarang: Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Semarang.

Solihatin, Etin dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sujana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sumaatmaja, Nursid. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan*